



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 2, Issue 1, April 2018

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJMP>

ANALISIS STRUKTUR PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DI NAGARI SAKO SELATAN PASIA TALANG, KECAMATAN SUNGAI PAGU, KABUPATEN SOLOK SELATAN

ANALYSIS STRUCTURE OF THE HOUSEHOLD INCOMES OF RICE FARMERS IN NAGARI SAKO SOUTH PASIA TALANG SUB RIVER PAGU SOUTH SOLOK REGENCY

Aldo Fernando¹, Amnilis², Gusriati³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: aldosp43@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: amnilis@yahoo.co.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriatimsi@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Aldo Fernando
aldosp43@gmail.com

Kata kunci:

pendapatan, rumah tangga, kontribusi, petani padi sawah

hal: 65 - 72

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah dan mempelajari kontribusi pendapatan petani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga di Nagari Sako Selatan Pasia Talang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 567 petani, dan sampel sebanyak 85 petani. Sumber data adalah data primer dan sekunder. Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang berasal dari sektor pertanian sebesar 85,59% dan non pertanian sebesar 14,41%. Pendapatan sektor pertanian terdiri dari usahatani padi sawah sebesar 43,30%, karet 10,07%, buruh tani 23,60%, ternak 8,62%. Sedangkan pendapatan sektor non pertanian terdiri dari kegiatan berdagang di warung 1,31%, tukang 2,76%, buruh lepas 3,50%, ojek 4,22%, guru ngaji 0,95%, dan pendapatan lainnya 1,67%. Pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga petani memberikan kontribusi sebesar 43,30%.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Aldo Fernando
aldosp43@gmail.com

Keywords:

*income, structure,
household, contribution,
rice farmer*

page: 65 - 72

ABSTRACT

This study aims to analyze the structure of household income of paddy rice farmers and study the contribution of paddy farmer income to household income in Nagari Sako Selatan Pasia Talang. The research method used is quantitative descriptive method with population of 567 farmers, sample of 85 farmers. The data base are primary and secondary data. Analysis of research results indicate that the structure of household income of rice farmers in Nagari Sako Selatan Pasia Talang came from agriculture sector 85,59% and non agriculture 14,41%. Revenue from agriculture sector consisted of 43.30% rice farming, 10.07% rubber, 23.60% farm labor, 8.62% cattle. The non-agricultural sector revenues consisted of 1.31%, 2.76%, 3.50%, 4.22%, 4.95%, and 0.67%, respectively. Income Rice farming to total household income contributed 43.30%.

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkembangkan usaha pertanian di pedesaan yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat menumbuhkan industri hulu, hilir, dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat (Maria, 2010).

Tanaman padi (*oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia dengan tingkat produksi maupun konsumsi padi selalu menempati urutan pertama di antara komoditi lainnya. Sekitar 90% penduduk Indonesia menggunakan beras sebagai bahan makanan pokok karena beras dapat menyumbangkan 40-80% kalori dan 45-55% protein. Sumbangan beras dalam mengisi kebutuhan gizi tersebut makin besar pada lapisan penduduk berpenghasilan rendah (Koswara, 2009).

Rata-rata kepemilikan lahan sawah petani adalah ≤ 1 ha. Kecilnya skala usaha yang dilakukan petani, berdampak pada hasil yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usahatani padi sawah ini sudah menjadi sektor andalan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dan usaha ini merupakan usaha jangka panjang yang membutuhkan proses yang cukup lama untuk membuahkan hasil, dan hasilnya pun belum tentu dapat untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, rendahnya produksi padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang disebabkan pemakaian bibit dengan kualitas rendah, teknik budidaya masih tradisional, dan ketersediaan air tidak menentu.

Risiko dalam usahatani disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit yang bisa menyebabkan gagal panen, dan harga jual di tingkat petani yang cenderung rendah. Sebaliknya pengeluaran rumah tangga dirasa semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga berusaha mencari alternatif lain untuk menambah pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pendapatan tambahan menjadi pilihan rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan waktu senggang untuk melakukan kegiatan usahatani pada komoditi lain (selain padi sawah) dan non pertanian.

Fenomena ini menarik untuk diteliti, karena usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, namun keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan, sehingga memicu keinginan untuk mencari sumber pendapatan lain. Pada kondisi ini, tercipta sumber pencaharian tambahan diluar usahatani padi sawah yang diharapkan dapat meningkatkan total pendapatan dan taraf hidup. Tujuan penelitian ini adalah: 1). menganalisis struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah; 2). menganalisis kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan pada Bulan Maret sampai April 2017. Populasi adalah seluruh petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dengan luas lahan minimal 0,25 ha, pengalaman usahatani ≥ 5 tahun, dan mempunyai sumber pendapatan selain usahatani padi sawah, yaitu berjumlah 567 petani. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Tuwu (1993), sehingga didapat sebanyak 85 sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer data sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pencatatan di lapangan, dan diolah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Analisis struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang, menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Todar (2000):

$$I = (\sum_{i=1}^n(P_i) + \sum_{j=1}^n(NP_j))$$

Keterangan :

I = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

P_i = Total Pendapatan Rumah Tangga dari Usahatani Padi Sawah

NP_j = Total Pendapatan Rumah Tangga dari Luar Usahatani Padi Sawah

Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah menggunakan deskriptif kuantitatif.

Analisis kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus Hadisapoetra, (1973) sebagai berikut:

$$K = \frac{Y_i}{YT} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Y_i = Pendapatan yang Berasal Usahatani Padi Sawah

YT= Pendapatan Total Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Karakteristik petani yang diamati adalah: jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani. Karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
a.	20 – 35	10	11,76
b.	36 – 45	22	25,88
c.	46 – 55	29	34,12
d.	> 55	24	28,24
	Jumlah	85	100
2	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	80	94,12
b.	Perempuan	5	5,88
	Jumlah	85	100
3	Pendidikan Terakhir		
a.	Tidak Sekolah	6	7,06
b.	SD	23	27,06
c.	SLTP	39	45,88
d.	SLTA	17	20
	Jumlah	85	100
4	Jumlah Tanggungan Keluarga		
a.	≤ 2	9	10,59
b.	3 – 5	72	84,71
c.	> 5	4	4,71
	Jumlah	85	100
5	Pengalaman Bertani		
a.	5 - 15 Tahun	15	17,65
b.	16 - 25 Tahun	23	27,06
c.	26 – 35 Tahun	32	37,65
d.	> 35 Tahun	15	17,65
	Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa responden yang berprofesi sebagai petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang memiliki tingkatan usia yang beragam. Rentang usia responden terbanyak adalah pada usia 46 – 55 tahun, yakni sebanyak 34,12% (29 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang berada pada usia produktif. Menurut Suharto (2009) usia produktif berkisar antara 14 – 55 tahun, kondisi tersebut sangat terkait dengan tingkat produktifitas tenaga kerja dalam berusahatani, sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh aktifitas usahatani berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik.

Responden yang berada pada rentang usia > 55 tahun ditemui sebanyak 28,24% (24 orang). Hal ini menunjukkan beberapa petani padi sawah sudah berusia tua. Rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 11,76% (10 orang). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kurangnya minat generasi muda untuk bertani. Para pemuda lebih banyak bekerja di luar sektor pertanian, karena menganggap bekerja sebagai petani adalah pekerjaan yang tidak menghasilkan banyak uang, mempunyai resiko yang tidak dapat diukur, dan kurang populer.

Petani di okasi penelitian didominasi oleh kaum laki-laki. Sebanyak 94,12% (80 responden) berjenis kelamin laki-laki, dan 5,88% (5 responden) berjenis kelamin perempuan atau yang sudah menjadi kepala rumah tangga.

Tingkat pendidikan petani 27,06% (23 orang) tamat SD, tamat SLTP/ sederajat sebanyak 45,88% (39 orang), serta tamat SLTA/ sederajat sebanyak 20% (17 orang) dan tidak tamat sekolah dasar sebanyak 7,06% (6 orang). Responden terbanyak adalah tamatan SLTP/ sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa responden mulai sadar pentingnya pendidikan dalam menunjang kegiatan usahatani. Sesuai dengan pendapat Soeharjo dan Patong (1973), bahwa tingkat pendidikan menentukan intelektualitas seseorang dan turut menentukan keefisienan dalam bekerja, sehingga dapat membentuk pola pikir positif dalam melakukan pengelolaan usahatani. Pola pikir yang baik akan menunjang kemampuan petani dalam menyerap dan mengaplikasikan informasi dan teknologi dan memberi motivasi kepada petani untuk melakukan usaha yang baik bagi kegiatan usahatani.

Responden memiliki tanggungan 3-5 orang yaitu sebanyak 84,71% (72 orang). Jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi. Mulyadi (2003) mengemukakan bahwa tanggungan keluarga merupakan penunjang usaha, tetapi di sisi lain dapat juga menjadi beban apabila sebuah rumah tangga hanya mengandalkan hasil usaha yang tidak ditunjang oleh tenaga kerja yang produktif.

Petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang mayoritas memiliki pengalaman berusahatani antara 26-35 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (37,65%). Sebanyak 15 orang (17,65) memiliki pengalaman antara 5 - 15 tahun, antara 16-25 tahun sebanyak 27,06% (23 orang), dan lebih dari 35 tahun sebanyak 17,65% (15 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dan paham cara berusahatani padi sawah. Keterampilan berusahatani padi sawah mereka peroleh secara turun temurun karena sawah merupakan harta warisan.. Sesuai dengan pendapat Sihite (1998), yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman berusahatani, semakin memudahkan petani dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan usahatani. Hal tersebut disebabkan karena pengalaman dapat dijadikan pedoman dan penyesuaian terhadap permasalahan usahatani di masa yang akan datang.

Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian, sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan dari sektor pertanian antara lain: usahatani padi sawah, usahatani karet, buruh tani, dan ternak. Pendapatan dari sektor non pertanian antara lain: warung, tukang, buruh lepas, ojek, guru mengaji, dan lainnya, seperti disajikan pada Tabel 2.

Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang adalah per bulang sebesar Rp.2.659.791 (85,59%), dengan rincian pendapatan usahatani padi sawah sebesar Rp.1.345.533 (43,30%), karet sebesar Rp.312.964 (10,07%), buruh tani sebesar Rp.733.412 (23,60%), dan hasil mengusahakan ternak sebesar Rp.267.882 (8,62%). Sektor non pertanian memberikan rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp.447.647 (14,41%), dengan rincian rata-rata pendapatan dari warung sebesar Rp.40.588 (1,31%), tukang sebesar Rp.85.882 (2,76%), buruh lepas sebesar Rp.108.824 (3,50%), ojek sebesar Rp.131.824 (4,22%), guru mengaji sebesar Rp.29.412 (0,95%), dan lainnya sebesar Rp.51.765 (1,67%).

Tabel 2. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah (Rp/Bulan)

No	Sumber Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Sektor Pertanian		
1.	Padi Sawah	1.345.533	43,30
2.	Karet	312.964	10,07
3.	Buruh Tani	733.412	23,60
4.	Ternak	267.882	8,62
2	Sektor Non Pertanian		
1.	Warung	40.588	1,31
2.	Tukang	85.882	2,76
3.	Buruh Lepas	108.824	3,50
4.	Ojek	131.176	4,22
5.	Guru ngaji	29.412	0,95
6.	Lainnya	51.765	1,67
	Total	3.107.438	100

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Temuan ini seiring dengan hasil penelitian Nazir, dkk (2013), yang menyatakan pendapatan rumah tangga Lebak Tengahan sebesar 70,03%, berasal dari usahatani padi sawah, sehingga memberikan sumbangan terbesar dibanding sektor lainnya, namun berbeda dengan hasil pendapatan rumah tangga Pematang dan Lebak Dalam, di mana sumber pendapatan terbesar berasal dari sektor non pertanian.

Nasution, dkk (2013) juga menemukan struktur pendapatan rumah tangga petani karet berasal dari sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan dari sektor pertanian sebesar 97,13%, dan pendapatan dari non pertanian sebesar 2,87%. Sumbangan terbesar adalah dari usahatani karet yaitu sebesar 84,05%. Hasan, dkk (2012) mengungkapkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar pada total pendapatan rumah tangga petani karet. Sebesar 56% pendapatan petani berasal dari perkebunan karet dan 4% pendapatan disumbangkan dari kelapa sawit, dan sisanya 40% dari sektor non pertanian.

Rentang rata-rata pendapatan total rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Padi Sawah (Rp/Bulan)

No	Pendapatan Total Rumah Tangga (Rp/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 1.500.000	3	3,53
2	1.500.000 - 2.500.000	27	31,76
3	2.500.000 - 3.500.000	32	37,65
4	> 3.500.000	23	27,06
	Total	85	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga petani padi sawah sudah berkisar antara Rp.2.500.000 - 3.500.000/bulan yaitu sebanyak 37,65% (32 responden). Merujuk pada kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga petani padi sawah tersebut berada pada kriteria golongan atas. Sebanyak 23 rumah tangga petani memiliki rata-rata pendapatan total di atas Rp.3.500.000/bulan yaitu sebanyak. Besarnya pendapatan tersebut karena rumah tangga memperoleh sumbangan pendapatan luar usahatani padi dalam jumlah yang besar. Di sisi lain masih ada rumah tangga petani berpendapatan dengan kriteria golongan bawah yaitu <

1.500.000, yaitu sekitar 3,53% (3 responden). Kecilnya total pendapatan rumah tangga petani ini karena skala usaha padi sawah juga kecil, dan sedikitnya sumbangan pendapatan dari luar usahatani padi sawah.

Kontribusi Pendapatan dari Usahatani Padi Sawah terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Setelah mengetahui masing-masing pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga petani padi sawah yang bersumber dari sektor pertanian dan non pertanian, maka dapat diketahui total pendapatan rumah tangga petani serta kontribusi usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga.

Pendapatan dari usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 43,30% (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan dari usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan utama dan memberikan sumbangan yang lebih besar dibanding pendapatan lainnya. Sama halnya dengan temuan Anton, dkk (2016) bahwa kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di Desa Ogoamas II, Kecamatan Sojol Utara, Kabupaten Donggola terbesar dari usahatani padi sawah yaitu mencapai 48,18%. Sisanya berasal dari kontribusi pendapatan usahatani jagung (30,43%), usahatani kacang tanah (30,43%), dan usahatani kelapa kopra (8,37%).

Nasution, dkk (2013) juga menyatakan bahwa sumbangan pendapatan terbesar rumah tangga petani Karet di Desa Sei. Tonang, Kecamatan Kampar Utara, adalah dari hasil berkebun karet 84,05%. Penelitian Hasan, dkk (2012) juga menunjukkan bahwa sumbangan pendapatan terbesar petani karet di Desa Sukamaju, Kecamatan Batang Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu adalah dari kegiatan berkebun karet (56%). Rahmat (2008) mengatakan bahwa semakin besar skala usaha akan membuat persentase kontribusi pendapatan semakin tinggi.

Meskipun kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah memberikan sumbangan yang lebih besar, tetapi masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, baik dari sektor pertanian maupun non pertanian. Pendapatan dari sektor pertanian (non padi sawah) seperti usaha karet memberikan sumbangan sebesar 10,07%, buruh tani sebesar 23,60%, dan ternak sebesar 8,62%. Sedangkan kegiatan dari non pertanian seperti kegiatan dari warung memberikan sumbangan sebesar 1,31%, tukang 2,76%, buruh lepas 3,50%, ojek 4,22%, guru ngaji 0,95%, dan sumbangan pendapatan lainnya sebesar 1,67%. Total pendapatan itulah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Struktur pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Nagari Sako Selatan Pasia Talang berasal dari sektor pertanian 85,59% dan non pertanian 14,41%. Pendapatan sektor pertanian terdiri dari usahatani padi sawah 43,30%, Karet 10,07%, Buruh Tani 23,60%, Ternak 8,62%. Pendapatan sektor non pertanian terdiri dari kegiatan warung 1,31%, tukang 2,76%, buruh lepas 3,50%, ojek 4,22%, guru mengaji 0,95%, dan pendapatan lainnya 1,67%.
2. Kontribusi pendapatan dari usahatani padi sawah terhadap total pendapatan rumah tangga di Nagari Sako Selatan Pasia Talang sebesar 43,30%.

Saran

1. Diharapkan masing-masing rumah tangga petani padi sawah dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan, agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.
2. Instansi terkait diharapkan melakukan pembinaan dan penyuluhan agar petani padi sawah lebih mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan terkait dengan usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisapoetra. 1973. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hasan A, Tarumon, Dewi. 2012. *Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sukamaju Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
- Hery Susanto, Antara, Sisfahyuni. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.
- Koswara, S. 2009. *Teknologi pengolahan beras (teori dan praktek)*. Ebook pangan. Com.<http://tekpan.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Teknologi-Pengolahan-Beras-Teori-dan-Praktek.pdf>. Di unduh tanggal 2 juni 2015.
- Maria. 2010. *Analisis Pendapatan padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Mulyadi, 2003. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Pembangunan ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Nasution M, Eliza, Khaswarina. 2013. *Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sei. Tonang, Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Nazir et al. 2013. *Analisis Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah tangga Petani di Lawan Rawa Lebak*. Program Doktor Ilmu pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tridianti Palembang.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.Bandung.
- Suharjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Suharto, Edy. 2009. *Pekerja Sosial di Dunia Industri*. PT. Revika Aditama. Bandung.
- Todaro, P, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, di terjemahkan oleh Munadar, *Penelitian dan Pembangunan Sosial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tuwu, Alimuddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia.

=====